

## PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IX SMPN 1 KAMPA

Resti Yanda Anita<sup>1</sup>, Elmustian<sup>2</sup>, Silvia Permatasari<sup>3</sup>  
Universitas Riau<sup>1</sup>, Universitas Riau<sup>2</sup>, Universitas Riau<sup>3</sup>

Pos-el: resti.yanda1147@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, elmustian@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Keterampilan berbicara merupakan suatu kompetensi yang memiliki posisi yang sangat strategis, namun sayangnya kemampuan ini menjadi kemampuan dengan capaian yang paling rendah dari ketiga capaian berbahasa lainnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh penggunaan dari aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dalam melatih keterampilan berbicara siswa kelas XI SMPN 1 Kampa pada materi teks prosedur. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *pretest-posttest control group*. Penarikan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 46 siswa dengan sampel pada kelas eksperimen yang menggunakan TikTok (22 siswa) di kelas IX1 dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (24 siswa) di kelas IX2. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui tes lisan dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (uji *independent sample t-test*, dan *effect size*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen (80,47) secara signifikan lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol (71,29). Uji *t-test* memperoleh nilai signifikansi 0,003 ( $< 0,05$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Uji *effect size* memperoleh nilai (Cohan's *d*) sebesar 0,93 yang mendeskripsikan bahwa pengaruh yang penggunaan TikTok dikategorikan sedang. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan aplikasi TikTok memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Aplikasi ini disarankan untuk guru dalam mempertimbangkan penggunaannya sebagai media alternatif dalam pembelajaran berbicara.

**Kata Kunci:** TikTok, Keterampilan Berbicara, Teks Prosedur, Media pembelajaran.

### ABSTRACT

*Speaking skill is a competency with a very strategic position; however, it often has the lowest achievement compared to the other three language skills. This study aims to examine and analyze the influence of using the TikTok application as a learning medium to train the speaking skills of Grade XI students at SMPN 1 Kampa on procedure text material. This research used a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample was selected using a purposive sampling technique, consisting of 46 students. The experimental class, which used TikTok, had 22 students (Class IX1), while the control class, which used conventional methods, had 24 students (Class IX2). Data were collected through oral tests and analyzed using descriptive and inferential statistics (independent sample t-test and effect size). The results showed that the average posttest score of the experimental class (80.47) was significantly higher than that of the control class (71.29). The t-test resulted in a significance value of 0.003 ( $< 0.05$ ), leading to the rejection of  $H_0$  and the acceptance of  $H_1$ . The effect size test (Cohen's *d*) obtained a value of 0.93, indicating a moderate effect size from the use of TikTok. In conclusion, the use of the TikTok application has a significant and positive influence on improving students' speaking*

*skills. It is recommended that teachers consider this application as an alternative medium for teaching speaking skills.*

**Keywords:** *TikTok, Speaking Skills, Procedural Text, Learning Media.*

## 1. PENDAHULUAN

Berbicara merupakan suatu kemampuan berbahasa yang sangat perlu dikembangkan. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang selalu harus berkomunikasi antara satu sama lain. Oleh sebab itu, setiap individu harus memiliki keterampilan dalam berbicara untuk menunjang keberlangsungan proses komunikasi yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Azizah & Rustono, (2020) yang mengatakan bahwa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang harus menguasai keterampilan berbahasa yaitu keterampilan berbicara.

Pada konteks pendidikan, keterampilan berbicara memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan keputusan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, elemen berbicara dan mempresentasikan secara eksplisit ditetapkan sebagai salah satu dari empat elemen utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, sayangnya dari empat capaian keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, ditemukan bahwa capaian yang diperoleh paling rendah adalah keterampilan berbicara (Hikmah & Haryadi, 2022). Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Maulinah, (2020) yang mengatakan bahwa secara umum ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah saat ini ditemukan banyak peserta didik yang kurang terampil dalam berbicara.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa siswa kelas IX SMPN 1 Kampa kurang

aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, para siswa kurang aktif dalam diskusi, ataupun bertanya di dalam kelas perihal materi pelajaran. siswa lebih banyak diam dan mendengarkan dan jarang sekali terjadi proses Tanya jawab baik antara siswa dan guru ataupun sesama siswa. Oleh sebab itu, peneliti mencoba untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik agar siswa lebih aktif dalam interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis teknologi terbaru yang saat ini sangat dekat dengan siswa.

Media Pembelajaran berbasis teknologi yang menarik dan tepat guna, dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan seru. Hal ini pada akhirnya akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat selama pelajaran berlangsung (Putri et al., 2025). Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam peningkatan keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan media sosial. Dari banyaknya jenis media sosial yang sedang berkembang saat ini, salah satu yang sangat digemari adalah TikTok. Saat ini, aplikasi TikTok sangat banyak di *download* oleh para remaja (Khoir et al., 2024). Menurut Aji & Setiyadi, (2020) aplikasi TikTok lekat dan dekat dengan anak usia sekolah (siswa). Hal yang sama juga ditemukan di sekolah SMPN 1 Kampa. Sekitar 98% dari siswa kelas IX di SMPN 1 Kampa memiliki dan menggunakan aplikasi TikTok di kegiatan sehari-harinya.

Banyaknya fitur yang ditawarkan oleh TikTok dapat memberikan kemudahan dan leluasaan terhadap para penggunaanya dalam mengolah kata-kata, penyampaian ekspresinya, ide, gagasannya, pemikiran, perasaan serta yang terpenting

adalah penyampaian maksud dan tujuannya kepada pendengar (Aji, 2018). Menurut Umran et al., (2023) terdapat berbagai fitur yang menarik ada di aplikasi TikTok. Fitur-fitur tersebut sudah dirangkumnya dalam bentuk tabel berikut.

Fitur	Kegunaan
Rekam Suara	Merekam suara melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal
Rekam Video	Merekam video melalui gawai, kemudian diintegrasikan ke dalam akun Tik Tok personal.
Background	Menambahkan suara latar yang bisa diunduh dari media penyimpanan Aplikasi Tik Tok
Edit	Memperbaiki dan menyunting draft video yang telah dibuat
Share	Membagikan video yang sudah
Duet	Berkolaborasi dengan pengguna Aplikasi Tik Tok lainnya.

**Gambar 1. Fitur-fitur yang Terdapat dalam Aplikasi TikTok**

Selain fitur-fitur yang dipaparkan di atas, pada saat ini sudah banyak penambahan fitur terbaru pada aplikasi ini. Salah satunya adalah fitur *stitch*. Cara kerja fitur *Stitch* ini yaitu dengan menggabungkan klip dari video orang lain ke dalam video kita sendiri untuk membuat respons atau kelanjutan cerita. Pada penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan fitur *duet* dan *stitch* dalam melatih keterampilan berbicara siswa.

Aplikasi TikTok ini menawarkan berbagai fitur yang menarik sehingga cocok untuk dijadikan sebagai alternative media dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aji (dalam Santoso & Sukartiningsih, 2021) TikTok adalah suatu media sosial yang bisa dimanfaatkan sebagai suatu media dalam sebuah pelajaran karena aplikasi ini memenuhi semua hal yang dibutuhkan oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran hingga membuat proses belajar berjalan lebih efektif.

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teks prosedur sebagai materi dalam meningkatkan keterampilan berbicara. prosedur adalah teks yang didalamnya memuat informasi tentang cara atau langkah-langkah dalam melakukan ataupun membuat sesuatu dengan mengikuti tahapan yang sesuai agar mencapai tujuan yang diinginkan (Rahayu et al., 2024),(Hendrayani et al.,

2025). Materi teks prosedur ini memiliki CP yang cocok digunakan dalam melatih keterampilan berbicara pada siswa SMP yaitu peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan dan menyampaikan kembali teks prosedur yang sudah dirancang. Jenis teks ini menuntut siswa untuk menyampaikan informasi secara runtut dan logis, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang baik.

Kemajuan teknologi yang pesat pada masa sekarang, diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam merancang media pembelajaran yang salah satunya adalah media sosial seperti TikTok. Pemanfaatan TikTok ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas IX SMPN 1 Kampa. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IX SMPN 1 Kampa”.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) untuk mendeskripsikan hasil keterampilan berbicara siswa kelas IX SMPN 1 Kampa pada materi teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.;(2) Untuk mendeskripsikan hasil keterampilan berbicara siswa kelas IX SMPN 1 Kampa pada materi teks prosedur dengan menggunakan aplikasi TikTok dalam pembelajaran.;(3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IX SMPN 1 Kampa pada materi teks prosedur.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-Experimental Design*). Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme

yang memandang suatu penelitian secara realitas, yang mana gejala atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan memiliki hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. Desain yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IX SMPN 1 Kampa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kampa pada Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 1 Kampa yang berjumlah 102 siswa. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sogiyono (2017), teknik pengambilan sampel ini merupakan teknik pengambilan sampel yang didasari dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 46 siswa, yang terbagi menjadi kelas kontrol IX<sup>4</sup>, 24 siswa dan kelas eksperimen IX<sup>1</sup>, 22 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan. Menurut Razak & Elmustian, (2024) teknik tes merupakan teknik yang tidak asing lagi digunakan dalam pembelajaran karena teknik ini dapat memotivasi para siswa untuk lebih giat dalam belajar. Tes pada penelitian ini akan diberikan dalam dua tahap, yaitu *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan).

Tes lisan merupakan suatu tes yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan lisan serta yang menjawab pertanyaan juga dilakukan secara lisan (Khaerudin, 2017). Instrumen tes berupa penilaian keterampilan berbicara dengan rubrik yang mencakup 7 aspek: (1) Kelancaran, (2) Pelafalan, (3) Intonasi, (4) Pilihan Diksi, (5) Volume dan Kejelasan Suara, (6) Keruntutan Informasi, dan (7) Mimik/Gestur dan Kontak Mata. Setiap aspek dinilai dengan skala 1-3, dengan kategori persentase capaian keterampilan

berbicara sebagai oleh (Razak, 2015) sebagai berikut.

**Table 1**  
Persentase Capaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Persentase	Kategori
1	>90	Sangat tinggi
2	81-90	Tinggi
3	61-80	Sedang
4	51-60	Rendah
5	<50	Sangat rendah

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data-data tersebut akan diolah menggunakan SPSS 25. Langkah awal pengolahan data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan homogenitas. Setelah itu, data akan lanjut diuji dengan uji t dan uji *effect size* dengan menggunakan SPSS.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IX SMPN 1 Kampa. Setelah melakukan pengolahan data, peneliti menemukan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap keterampilan berbicara siswa. Berikut hasil dari penelitian ini.

**Table 2**  
Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	N	Nilai Maks	Nilai Minim	X	Median	Modus	SD
1	<i>Pretest</i>	24	90.4	47.6	67.61	66.6	57.1	11.133
2	<i>Posttest</i>	24	85.7	52.3	71.29	71.4	71.4	9.064

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat diketahui jumlah siswa pada kelas kontrol adalah 24 orang. Nilai *pretest* pada kelas kontrol memiliki nilai maksimum sebesar 90.4, nilai minimum sebesar 47.6, nilai rata-rata 67.61 serta simpang daviasinya sebesar 11.133. sementara itu, pada hasil *posttest*, kelas kontrol memperoleh nilai maksimum sebesar 85.7, minimum sebesar 52.3, dengan rata-rata nilai 71.29 serta simpang daviasinya sebesar 9.064.

Berdasarkan rangkuman hasil *pretest-posttest* pada kelas kontrol di atas,

diketahui bahwa hasil *pretest* lebih rendah daripada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata *pretest* keterampilan berbicara siswa kelas kontrol adalah 67,61 dengan kategori "sedang". Setelah diberikan pembelajaran dengan model konvensional, nilai rata-rata *posttest* menjadi 71,29, juga dalam kategori "sedang". Selisih peningkatan nilai rata-rata adalah 3,68. Pada *pretest*, dengan sebagian besar siswa (62,50%) berada pada kategori sedang, dan pada *posttest*, persentase siswa pada kategori sedang meningkat menjadi 70,83%.

**Table 2**Hasil *Pretest-Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	N	Nilai Maks	Nilai Minim	$\bar{x}$	Median	Modus	SD
1	<i>Pretest</i>	22	90.4	47.6	65.11	61.9	61.9	10.827
2	<i>Posttest</i>	22	95.2	61.9	80.47	80.9	80.9	10.684

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dapat diketahui jumlah siswa pada kelas eksperimen adalah 22 orang. Nilai *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh nilai maksimum sebesar 90.4, nilai minimum sebesar 47.6, nilai rata-rata 65.11 serta simpang daviasinya sebesar 10.827. sementara itu, pada hasil *posttest*, kelas kontrol memperoleh nilai maksimum sebesar 95.2, nilai minimum sebesar 61.9, dengan rata-rata nilai 71.29 serta simpang daviasinya sebesar 10.684.

Berdasarkan rangkuman hasil *pretest-posttest* pada kelas eksperimen di atas, diketahui bahwa hasil *pretest* lebih rendah daripada hasil *posttest*. Berdasarkan hasil penelitian, nilai rata-rata *pretest* keterampilan berbicara siswa kelas eksperimen adalah 65.11 dengan kategori "sedang". Setelah diberikan pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok dalam melatih keterampilan berbicara, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 80.47 yang juga dalam kategori "sedang". Walaupun hasil rata-rata *posttest* pada kelas kontrol masih dalam kategori "sedang", namun peningkatan nilai yang

terjadi cukup signifikan dan ke arah positif hingga hampir memasuki kategori "tinggi". Selisih peningkatan nilai rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 15.36. selisih antara nilai rata-rata kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Pada *pretest*, 63,63% siswa berada di kategori sedang. Pada *posttest*, terjadi pergeseran signifikan di mana 31,81% siswa mencapai kategori tinggi dan 13,64% siswa mencapai kategori sangat tinggi.

Meskipun dari hasil statistik deskriptif ini sudah dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi TikTok terhadap keterampilan berbicara siswa memberikan pengaruh, untuk menjawab hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti, tetapi harus melewati prosedur yang semestinya sebagai berikut.

**Table 3**  
Uji Normalitas

Kelompok Data	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistik	df	Sig.
<i>Pretest</i> kontrol	0.952	24	0.310
<i>Posttest</i> kontrol	0.931	24	0.091
<i>Pretest</i> eksperimen	0.953	22	0.345
<i>Posttest</i> eksperimen	0.929	22	0.132

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* adalah jika  $\text{Sig.} > 0,05$ , maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika  $\text{Sig.} < 0,05$ , data dianggap tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini dapat kita ketahui bahwa nilai signifikansi *pretest* pada kelas kontrol adalah 0.310 dan nilai signifikansi *Posttest* kelas kontrol adalah 0.091. selanjutnya diketahui nilai signifikansi *pretest* kelas eksperimen adalah 0.345 dan signifikansi *posttest* kelas eksperimen adalah 0.132. berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, hasil di atas menjelaskan bahwa keempat kelompok data

berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $>0,05$ . Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel yang digunakan berasal dari kelompok yang homogeny atau tidak.

**Tabel 4**  
Uji Homogenitas

Test of Homogenitas of Variabel				
Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampilan berbicara siswa setelah pembelajaran menggunakan aplikasi TikTok	Based on Mean	.556	3	.645
	Based on Median	.437	3	.727
	Based on Median and With adjusted	.437	3	.83.635
	Based on trimmed mean	.539	3	.657

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Based of mean*  $> 0,05$ , maka data dianggap homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) pada *Based of mean*  $< 0,05$ , maka data dianggap tidak homogen. Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, diketahui bahwa data di atas bersifat homogen karena *Based of mean*  $>0,05$  yakni  $0,645 > 0,05$ . Dengan data yang berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parakmatik (uji *independent sample t-test*) dapat dilakukan.

**Tabel 5**  
Uji Independent Sample T-Test

Variabel	t hit	t tab	df	Sig. (2 tailed)
Keterampilan berbicara siswa	-3.15	1.68	44	0.003

Dasar pengambilan keputusan dalam uji independentt sample t-test yaitu jika nilai signifikansi (2 tailed)  $<0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jika nilai signifikansi (2 tailed)  $> 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak. Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi 92 tailed)  $0,003 < 0,05$  artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Maknanya adalah adanya pengaruh dan perbedaan dari penggunaan aplikasi TkTok terhadap keterampilan berbicara siswa. Kriteria pengujian H0

juga dapat dilihat dari nilai t hit  $> t$  tab, yaitu  $3.15 > 1.68$ .

Setelah melakukan uji hipotesis, selanjutnya pengolahan data dilanjutkan dengan melakukan uni *effect size* yang bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dengan melihat kategori besarnya pengaruh yang terjadi pada penelitian ini. Berikut hasil uji *effect size* yang telah diperoleh.

#### Langkah-langkah Menghitung effect size

$$\begin{aligned} \text{Diket.} \\ SD_E &= 10.684 & X_E &= 80.47 \\ SD_C &= 9.064 & X_C &= 71.29 \\ N_E &= 22 \\ N_C &= 24 \end{aligned}$$

#### 1. Hitung Standar Daviasi masing-masing kelompok

$$\begin{aligned} SD_E^2 &= (10.684)^2 = 114.147 \\ SD_C^2 &= (9.064)^2 = 82.156 \end{aligned}$$

#### 2. Hitung SD Pooled

$$\begin{aligned} SD_{pooled} &= \sqrt{\frac{N_E - 1 \cdot SD_E^2 + (N_C - 1) \cdot SD_C^2}{N_E + N_C - 2}} \\ SD_{pooled} &= \sqrt{\frac{(22-1)(114.147) + (24-1)(82.156)}{22+24-2}} \\ SD_{pooled} &= \sqrt{\frac{(21)(114.147) + (23)(82.156)}{44}} \\ SD_{pooled} &= \sqrt{\frac{2.397.087 + 1.889.588}{44}} = \sqrt{97.424} \\ SD_{pooled} &= 9.871 \end{aligned}$$

#### 3. Hitung effect size

$$\begin{aligned} d &= \frac{X_E - X_C}{SD_{pooled}} \\ d &= \frac{80.47 - 71.29}{9.871} \\ d &= \frac{9.18}{9.871} = 0.93 \end{aligned}$$

### Gambar 2. Hasil Effect Size dari Keterampilan Berbicara Siswa

Berdasarkan hasil uji *effect size* di atas, ditemukan bahwa penelitian ini memperoleh nilai *effect size* sebesar 0.93. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji *effect size*, diketahui bahwa nilai 0.93. Berdasarkan kriteria Cohen, Manion, & Morrison (dalam Santi, 2020), nilai yang diperoleh tersebut berada diantara rentang nilai 0.51-1.00 yang artinya memiliki pengaruh dengan efek sedang. Maknanya, penggunaan aplikasi TikTok memiliki pengaruh dengan kategori sedang terhadap keterampilan berbicara siswa.

### Pembahasan

Temuan ini sejalan dengan penelitian Santoso & Sukartiningsih (2021) yang juga menyimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial TikTok

berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen diduga kuat karena beberapa faktor. Pertama, aplikasi TikTok menyediakan lingkungan belajar yang familiar, menyenangkan, dan dekat dengan dunia siswa, sehingga mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi untuk berbicara. Kedua, fitur-fitur seperti *duet* dan *stitch* menciptakan konteks komunikasi yang autentik. Fitur *duet* melatih kemampuan meniru dan menyelaraskan ucapan, sementara fitur *stitch* melatih kemampuan memberikan tanggapan secara spontan dan terstruktur. Ketiga, proses pembuatan video memungkinkan siswa untuk melakukan latihan berulang (*micro-practice*) dan mengevaluasi performa mereka sendiri sebelum menghasilkan karya final, yang sangat berguna untuk melatih kelancaran, pelafalan, dan ekspresi.

Sebaliknya, model konvensional yang lebih banyak bersifat ceramah dan presentasi langsung di depan kelas dinilai kurang mampu menciptakan engagement yang sama dan memberikan ruang aman bagi siswa yang pemalu untuk berlatih. Dengan demikian, integrasi TikTok dalam pembelajaran terbukti dapat menjadi strategi alternatif yang efektif untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan aplikasi TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata yang signifikan pada kelas eksperimen, dari 65.11 (*pretest*) menjadi 80.47 (*posttest*) dengan selisih 15.36. Sebaliknya, di kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, peningkatannya hanya 3.68 (dari 67.61 menjadi 71.29).

Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Meskipun kemampuan awal (*pretest*) kelas kontrol lebih tinggi, hasil akhir (*posttest*) kelas eksperimen justru jauh lebih unggul dengan selisih 9.18 poin. Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap keterampilan berbicara siswa juga dibuktikan oleh uji *Independent Sample T-test*, di mana nilai signifikansi ( $0.003 < 0.05$  dan  $t \text{ hitung } (-3.15) > t \text{ tabel } (1.68)$ ). Hasil ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , yang berarti ada pengaruh signifikan dari penggunaan TikTok.

Besarnya pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap keterampilan berbicara siswa tergolong dalam kategori efek sedang. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil perhitungan uji *effect size* yang memperoleh nilai 0.93, yang berada pada rentang kriteria efek sedang (0.51 – 1.00).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Universitas Widya Dharma Klaten*, 431, 136.
- Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Bersastra. *Metafora*, Vi(2), 147–157.
- Azizah, S. N., & Rustono, R. (2020). Tuturan Ilokusi Dalam Wacana Pidato Kampanye Prabowo Subianto Pada Pemilu 2019. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 144–150. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.35604>
- Hendrayani, A. T., Septyanti, E., & Permatasari, S. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Teks Prosedur Berbantuan Canva Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 8.
- Hikmah, M., & Haryadi, H. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif

- Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara Untuk Siswa Sma. *Jurnal Literasi*, 6(2).  
[Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetungan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Khaerudin. (2017). Administrasi, Analisis Butir, Dan Kaidah Penulisan Tes. *Jurnal Madaniyah*, 1(12), 100–108.  
[Https://Journal.Stitpemalang.Ac.Id/Index.Php/Madaniyah/Article/View/28/15](https://Journal.Stitpemalang.Ac.Id/Index.Php/Madaniyah/Article/View/28/15)
- Khoir, A., Ikhwan Aziz Q, & Rina Mida Hayati. (2024). Penggunaan Media Sosial Tik Tok Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja. *Bustanul Ulum Journal Of Islamic Education*, 1(2), 131–147.  
[Https://Doi.Org/10.62448/Bujie.V1i2.17](https://Doi.Org/10.62448/Bujie.V1i2.17)
- Maulinah, R. (2020). Implementasi Keterampilan Bercerita Menggunakan Boneka Pada Siswa Sekolah Dasar. *Repository.Upi.Edu*, 32–39.
- Putri, I. R., Charlina, & Permatasari, S. (2025). Efektifitas Media Pembelajaran Articulate Storyline 3 Dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas Vii Smp N 8 Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02).
- Rahayu, A., Faizah, H., Auzar, & Elmustian. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Proyek Bermuatan Budaya Melayu Riau. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(2), 88–97.  
[Https://Doi.Org/10.17977/Um038v7i22024p088](https://Doi.Org/10.17977/Um038v7i22024p088)
- Razak, A., & Elmustian. (2024). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Dan Teknik Tugas Menyalin Dalam Pembelajaran Online Keterampilan Memperkuat Rima Pantun The Implementation Of Process Skills Approach And Copying Task Technique In Online Learning Skills To Strengthen Pantun Rhyme. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(6), 761–774.
- Santi, L. Maya. (2020). Implementasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Menengah Pertama (Kajian Meta Analisis). *Repository.Upi.Edu*, 24–25.
- Santoso, L. T. U., & Sukartiningsih, W. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Terhadap Keterampilan Berbicara Kelas Iv Sdn Trosobo Ii. *Jpgsd*, 9(9), 3188–3197.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Alfabeta: Bandung.
- Umran, L. O. M., La Ode Herman, La Iba, Joko, Rajab, M., & Rasyid, M. R. R. (2023). Pemanfaatan Media Tiktok Sebagai Sarana Proses Pembelajaran Pada Siswa Menengah Pertama Negeri 11 Kendari. *Kongga : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–66.  
[Https://Doi.Org/10.52423/Kongga.V1i2.17](https://Doi.Org/10.52423/Kongga.V1i2.17)